

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara merupakan proliferasi maligna dari sel epitel pada duktus atau lobulus payudara (Fauci, 2008). Menurut data WHO, kanker payudara menempati posisi kedua sebagai keganasan tersering pada wanita di seluruh dunia setelah kanker paru. Insidensi kanker payudara telah mencapai lebih dari satu juta kasus (WHO, 2004). Pada tahun 2007, di Amerika Serikat, tercatat sekitar 180.510 kasus kanker payudara dan sudah mencapai hingga 40.910 kematian (Fauci, 2008), dan menempati urutan pertama sebagai keganasan tersering pada wanita di Amerika Serikat (ACS, 2010). Menurut Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2007, kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien rawat inap wanita di seluruh RS di Indonesia (16,85%), disusul kanker leher rahim (11,78%) (Depkes, 2007).

Salah satu langkah pencegahan sekunder adalah dengan melakukan deteksi dini atau skrining. Kanker akan memiliki prognosis yang lebih baik jika terdeteksi pada stadium dini. Deteksi dini kanker ialah usaha untuk mendeteksi penyakit atau kelainan, dengan menggunakan tes, pemeriksaan, atau prosedur tertentu yang dapat digunakan secara cepat untuk membedakan orang-orang yang kelihatannya sehat, benar-benar sehat dengan tampak sehat tetapi sesungguhnya menderita kelainan. Tujuan dari deteksi dini ini untuk menemukan secara dini, yaitu kanker yang masih dapat disembuhkan, untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas kanker (Imam, 2009). Langkah deteksi dini payudara yang umum dilakukan oleh masyarakat adalah Periksa Payudara Sendiri (SADARI) atau *Breast Self Examination* (BSE), pemeriksaan klinis atau *Clinical Breast Examination* (CBE) dan mamografi (Victor, 2008).

Pemeriksaan SADARI, adalah pemeriksaan yang dilakukan seorang wanita untuk menemukan benjolan atau kelainan pada payudaranya (NCI, 2010). Ketika seorang wanita telah mencapai masa pubertas dan mulai mengalami

perkembangan pada payudaranya, maka SADARI perlu dilakukan. Hal ini memberikan kesempatan kepada seorang wanita untuk dapat memahami tubuhnya sendiri dan membentuk kebiasaan yang baik untuk masa depan di kemudian hari (De Jong, 2004). Tujuan utama dari pemeriksaan SADARI ini adalah membantu mengidentifikasi perubahan abnormal pada payudara sehingga dapat lebih cepat dilaporkan kepada tenaga kesehatan (ACS, 2010).

Tidak seperti pemeriksaan skrining lainnya yang tingkat keefektivitasannya telah dibuktikan, sampai saat ini tidak ada studi random terbaru yang membuktikan dengan melakukan SADARI meningkatkan usia harapan hidup. Meski tidak adanya program mamografi, program SADARI tidak dianjurkan karena tingkat efektivitasnya yang belum terbukti dalam menurunkan angka mortalitas (Thomas, 2002). Begitu pula hasil dari penelitian *Canadian Task Force on Preventive Health Care*, tidak menemukan keuntungan dari pemeriksaan rutin dari SADARI. Mereka juga menemukan bahwa wanita yang diajarkan mengenai SADARI dan melakukannya cenderung lebih sering menemui tenaga kesehatan, merasa cemas, dan melakukan biopsi yang jinak (Baxter, 2002).

Namun ada berbagai keberatan terhadap pernyataan untuk menghentikan program SADARI yang sudah dikenal masyarakat dan sudah berjalan lama ini. Alasan yang diberikan karena sebagian besar tumor ditemukan oleh wanita sendiri, dan dengan melakukan SADARI, membuat wanita lebih waspada terhadap keadaan payudara mereka. Melalui ini diharapkan mereka lebih dapat mampu menemukan tumor, meski mereka menemukannya ketika tidak secara khusus melakukan SADARI (Larkin, 2001). Di negara berkembang, program ini merupakan program yang sederhana, murah, non-invasif, dan tidak berbahaya, yang tidak hanya diterima masyarakat, tapi juga mendorong wanita untuk melakukan tindakan aktif ikut bertanggungjawab terhadap upaya pencegahan (Narimah, 2002).

Berangkat dari hasil-hasil penelitian tersebut, peneliti pun ingin mengetahui bagaimana gambaran riwayat tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien kanker payudara mengenai SADARI sebagai langkah deteksi dini

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana gambaran riwayat tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien kanker payudara mengenai SADARI sebagai langkah deteksi dini.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Untuk mengetahui gambaran riwayat tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien kanker payudara mengenai SADARI sebagai langkah deteksi dini.

2. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah program SADARI telah diinformasikan dengan baik kepada masyarakat.
- b. Untuk mengetahui peran SADARI dalam membantu masyarakat mendeteksi dini kanker payudara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Memberikan informasi kepada badan-badan kesehatan yang khususnya bergerak menangani permasalahan kanker payudara mengenai gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat selama ini mengenai SADARI, dan peran SADARI sebagai langkah deteksi dini

2. Manfaat Praktis

- a. Memperluas pengetahuan peneliti tentang deteksi dini kanker payudara melalui program SADARI.
- b. Memberikan informasi tambahan bagi ilmu kedokteran dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Salah satu langkah pencegahan sekunder terhadap kanker payudara adalah dengan melakukan deteksi dini. Tujuan dari deteksi dini ini untuk menemukan secara dini kanker yang dapat diterapi sehingga dapat mengurangi angka mortalitas. Menemukan kanker payudara pada stadium yang lebih dini sangat penting karena akan meningkatkan usia harapan hidup (Imam, 2009).

Di negara berkembang, SADARI merupakan program yang sederhana, murah, non-invasif, dan tidak berbahaya, yang tidak hanya diterima masyarakat, tapi juga mendorong wanita untuk melakukan tindakan aktif ikut bertanggungjawab terhadap upaya pencegahan (Narimah, 2002).

Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan. Dalam perkembangan selanjutnya, menurut para ahli pendidikan, untuk pengukurannya dapat diukur melalui:

1. Pengetahuan peserta didik terhadap materi pendidikan yang diberikan (*knowledge*).
2. Sikap atau tanggapan peserta didik terhadap materi pendidikan yang diberikan (*attitude*).
3. Praktik atau tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sehubungan dengan materi pendidikan yang diberikan (*practice*) (Soekidjo, 2007).

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Jenis Penelitian	: Deskriptif observational
Rancangan Penelitian	: Studi retrospektif
Instrumen	: Kuesioner
Teknik Pengumpulan Data	: Wawancara tertutup
Jumlah sampel	: 30 orang
Teknik pengambilan sampel	: <i>Incidental sampling</i>

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi : *Cancer Information and Support Center (CISC)*, Jakarta dan
Bandung Cancer Society (BSC), Bandung

Waktu : Desember 2009 – Desember 2010